

JAM AL-QUR'AN WA KITABATUHU: SEBUAH TINJAUAN SINGKAT PELUANG DAN TANTANGAN REFLEKSI MANA- JEMEN INFORMASI DAN ETIKA KEILMUAN DI ERA TEKNOLOGI

Ramlah, Nasrullah Bin Sapa, Halimah Basri

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ramlahmallah65@gmail.com, nasrullah.sapa@uin-alauddin.ac.id, halimah.basri@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji pengumpulan dan penyusunan Al-Qur'an dalam bentuk mushaf berlangsung selama bertahun-tahun, sejak masa Rasulullah SAW hingga masa Khulafaurasyidin terutama pada masa khalifah Abu Bakar dan khalifah Utsman Bin Affan. Proses ini mencerminkan komitmen para sahabat dalam menjaga keaslian teks Al-Qur'an untuk diwariskan kepada generasi selanjutnya. Penelitian ini menyoroti kompleksitas dan ketelitian dalam proses pembukuan Al-Qur'an serta relevansinya di era modern. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pemahaman sejarah pentingnya pengumpulan dan penyusunan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Penelitian ini menggunakan metode **literature review**, menelaah literatur terkait sumber dan pandangan tentang proses pengumpulan dan penulisan Al-Qur'an dari masa Nabi Muhammad hingga masa Khulafaur Rasyidin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengumpulan dan penulisan Al-Qur'an merupakan sebuah upaya kompleks dan terstruktur yang dilakukan sejak masa Nabi Muhammad hingga masa Khulafaur Rasyidin. Penelitian ini juga menyoroti relevansi proses pengumpulan dan standarisasi Al-Qur'an dalam manajemen informasi modern. Artikel ini menyarankan pentingnya pendidikan tentang sejarah pembukuan Al-Qur'an, Penggunaan teknologi untuk konservasi teks, Implementasi standarisasi dalam manajemen informasi, Serta pendidikan tentang Etika Keilmuan.

Kata Kunci : Jam' Al-Qur'an, Manajemen Informasi, Etika Keilmuan, Khulafaur Rasyidin.

Abstract

This article examines the collection and compilation of the Qur'an in the form of mushaf over the years, from the time of the Prophet Muhammad SAW to the time of Khulafaurasyidin, especially during the time of the caliph Abu Bakar and the caliph Utsman Bin Affan. This process reflects the commitment of the Companions in maintaining the authenticity of the Qur'an text to be passed on to the next generation. This research highlights the complexity and accuracy of the Qur'anic bookkeeping process and its relevance in the modern era. The background of this research focuses on understanding the history of the collection and compilation of the Qur'an as the holy book of Muslims. This study uses the literature review method, examining literature related to sources and views on the process of collecting and writing the Qur'an from the time of the Prophet Muhammad to the time of Khulafaur Rashidin. The results of the study show that the process of collecting and writing the Qur'an is a complex and structured effort carried out from the time of the Prophet Muhammad to the time of Khulafaur Rashidin. This study also high-

lights the relevance of the process of collecting and standardizing the Qur'an in modern information management. This article suggests the importance of education on the history of Qur'anic bookkeeping, the use of technology for text conservation, the implementation of standardization in information management, as well as education on scientific ethics.

Keywords : *Jam' Al-Qur'an, Information Management, Scientific Ethics, Khulafaur Rasyidin.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW dijadikan untuk rujukan atau pedoman hidup dimana membacanya adalah pahala. Sebagai sumber hukum pertama Al-qu'an turun secara berangsur angsur dan ayat pertama yaitu al-Alaq ayat 1-5 dan ketika rasul menjalankan haji wada maka turun surat Al Maidah ayat 3 sebagai ayat yang terakhir turun.¹ Belajar sejarah Al-Qur'an pada masa pengumpulannya yaitu upaya Al-Qur'an dikumpulkan adalah berkas-berkas yang tercecer di berbagai para sahabat yang selanjutnya berkas-berkas itu disempurnakan atau penyatuan untuk mutlak konteks utuh yang dinamakan mushaf.² Sejarah Islam sangat penting Jam' Al-Qur'an, atau pengumpulan Al-Qur'an, adalah sebagai aspek yang sangat penting, proses ini termasuk pengumpulan wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW selama 23 tahun masa kenabiannya melalui perantara malaikat jibril,³ Wahyu-wahyu tersebut disampaikan dalam bentuk ayat dan surat, yang kemudian dikumpulkan menjadi satu kitab yang dikenal sebagai Al-Qur'an.⁴ Pemahaman yang tepat tentang proses ini sangat penting untuk menghargai nilai dan keaslian kitab suci umat Islam.

Pengumpulan dan penyusunan Al-Qur'an sebagai mushaf yang bentuknya pastinya tidaklah akan jadi hanya satu masa, namun bertahun-tahun dengan usaha serta berupaya yang dilakukan oleh seseorang dan sekelompok orang. Hal yang biasa dilakukan dalam menjaga Al-Qur'an pada masa Nabi dan sahabat yaitu dengan cara hafalan (*al-*

¹Muhammad Arsyad and others, *Al-Qur'an Sebagai Sumber Ajaran dan Hukum Islam* , *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.3 (2023), hal. 110–118.

²Inayatul Aisyah and Indah Suci, 'Jam' Ul Qur'An Masa Khulafa Alrasyidin', *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 2.1 (2022), hal. 112–123.

³Selsha Amalia, 'Al- Qur' an Sebagai Wahyu Allah , Pengertian Dan Proses Turunnya Wahyu Allah, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1.2 (2024), hal. 152–158.

⁴Asma Sahira and others, 'Sistematika Susunan Dan Pembagian Surah-Surah Di Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1.2 (2024), pp. 209–215.

jan'fissudur).⁵ Jam' Al-Qur'an selain pengumpulan teks adapula upaya untuk menjaga warisan spiritual umat Islam. Dengan tersusunnya Al-Qur'an dalam satu mushaf, umat Islam dapat membaca, mempelajari, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan lebih baik. Proses ini juga menunjukkan komitmen para sahabat dan generasi awal Islam dalam menjaga dan melestarikan ajaran Nabi Muhammad SAW.⁶

Alasan utamanya karena dari banyaknya kalangan dari para sahabat mengalami butuhuruf, serta hafalan-hafalan orang Arab waktu itu terkenal kuat. Pemakluman terhadap catat paencatatan Al-Qur'an masih belum bisa sebagai alat pemeliharaan yang handal, hal ini disebabkan dari segi teknis, peralatan tulis masa itu sangatlah diktakan sederhana dan takutnya bisa mengalami kerusakan. Media tempat untuk menulis hanya berrasal tulang belulang dan pelepah kurma yang gampang lapuk dan patah, tinta yang mudah luntur, ukiran diatas batu, dan alat tulis yang sangat sederhana. Oleh perkembangan waktu, hingga pada masa Rasulullah saw sampai kepada periode Khulafaur rasyidin masing-masing periode memiliki cara dan metode dalam memelihara dan mengumpulkan Al-Qur'an. Usaha dan upaya lanjutan pada masa sahabat pemeliharaan Al-Qur'an pasca Khulafaur Rasyidin terkhusus pada komponen sejarah dari proses pengumpulan al-Qur'an pada masa setelah Rasulullah saw.

Hubungan dengan Al-Qur'an dan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan di masa Khulafaur Rasyid wajib selalu disebarluaskan, karena hal yang ditakutkan jika tenggelam dimakan zaman, terlebih lagi era digital pun memasuki eranya,⁷ Penyebaran informasi yang banyak beredar di media sosial tidak bisa dipungkiri banyaknya manusia yang mulai beradaptasi ke dunia digital, melalui media handphone, tablet, laptop atau naotobook yang merupakan perangkat keras untuk mengakses internet yang dengan mudah menyebarluaskan informasi pengumpulan Al-

⁵Khofifaturrochmah and others, 'Pengumpulan Dan Penulisan Al-Quran Serta Implikasinya Pada Pendidikan Islam', *Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4.3 (2023), hal. 90–100.

⁶Muzakkir Muhammad Arif Ahmad Marzuki, Analisis Sejarah Jam'u Al-Qur'an, 'Al-Mubarak Al-Mubarak', *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5.1 (2020), hal. 1–12.

⁷Much. Maftuhul Fahmi, Rahmatullah, Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Wadza'if Al-Muta'allim dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2022), pp. 115–133.

Qur'an masa Khulafaurasyidin,⁸ Upaya untuk melihat dan mengawasi penyebaran informasi maka langkah yang tepat untuk menjaga sejarah yaitu dengan pembinaan dan penyebarluasan informasi yang akurat, sehingga diharapkan informasi pengumpulan alquran masa khulafaurasyidin tidak tenggelam dan terlupakan oleh zaman, secara informatika terkesan lebih termanajemen, dalam mempelajari Al-Qur'an perlunya pemahaman tentang qira'at yaitu pengucapan ayat-ayat Al-qur'an dengan benar sesuai dengan bahasa arab, mushaf, dan memiliki kesahihan.⁹ Qira'at harus diajarkan dan dipahami dengan baik agar tidak terjadi penyimpangan dalam bacaan yang dapat mengubah makna Al-Qur'an. Jurnal ini menekankan pentingnya penyebaran informasi mengenai makna dan kaidah sistem qira'at yang benar, terutama di era digital.

Penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan metode kajian literature yaitu kajian dalam penelitian memiliki proses tersendiri yang seharusnya tidak ada perbedaan atau perbandingan di pembuatan karya ilmiah. Pada kajian yang terdapat dalam penelitian ini dikumpulkan banyak cara atau metode kajian literatur berdasarkan kesesuaian dalam prosedur kajian yang akan diteliti kemudian ditolaah teori yang bersangkutan dan diambil kesimpulan dan temuan dari penelitian yang dilakukan. Tujuan kajian literatur yaitu dengan memberikan khazanah ilmu mengenai penalaahan literatur (*literature review*) dimana harus ditemukan di setiap karya ilmiah maupun penelitian lainnya. Pada sebuah penelitian, karya ilmiah, atau suatu tulisan memerlukan telaah literatur berguna sebagai pondasi berdirinya sebuah karya ilmiah.¹⁰ Dari beberapa literatur, sudah dilakukan pemeriksaan, analisis, dan sintesa yang merupakan metode dalam melakukan kajian literatur, yaitu secara umum harus dimiliki kompetensi dan keahlian dari para peneliti. Peneliti paling penting melakukan penggunaan teknologi informasi, dimana ratusan juta literatur disajikan dengan berbagai media dan penggunaanya.

⁸Nandani Zahara Mahfuzah and Milhan, 'Tinjauan Historis Jam 'Ul Qur 'an Hingga Masa Digitalisasi Angka', *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2.1 (2024), hal. 1–8.

⁹Syamsul Muarif, Arina Hidayanti, and Halimah, 'Makna Qira'at Al-Qur'an Dan Kaidah Sistem Qiraat Yang Benar', *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 2.2 (2022), hal. 211–217.

¹⁰Nanang Faisol Hadi and Nur Kholik Afandi, 'Literature Review Is A Part of Research', *Sultra Educational Journal*, 1.3 (2021), hal. 64–71.

Studi tentang *Jam' Al-Qur'an wa Kitabatuhu* atau pengumpulan dan penulisan Al-Qur'an merupakan salah satu topik penting dalam kajian sejarah Islam. Proses pengumpulan dan penulisan Al-Qur'an ini berawal dari masa Nabi Muhammad SAW hingga selesai pada masa Khulafaur Rasyidin, khususnya di masa Khalifah Abu Bakar dan Utsman bin Affan dan informasi setelahnya¹¹ Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam awalnya diturunkan dalam bentuk lisan melalui wahyu yang disampaikan Jibril kepada Nabi Muhammad SAW selama lebih dari dua dekade. Selama masa itu, para sahabat Rasulullah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan sebagian mencatatnya pada berbagai media sederhana, seperti kulit binatang, tulang, dan pelepas kurma.¹²

Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, muncul kekhawatiran bahwa wahyu-wahyu Al-Qur'an yang dihafalkan oleh para sahabat akan hilang karena banyak penghafal Al-Qur'an yang gugur dalam pertempuran, terutama dalam Perang Yamamah. Kekhawatiran ini mendorong Khalifah Abu Bakar untuk memerintahkan proses pengumpulan Al-Qur'an dalam satu mushaf. Proses ini kemudian dilanjutkan pada masa Khalifah Utsman bin Affan, yang menetapkan standar penulisan mushaf agar kesatuan teks Al-Qur'an terjaga di seluruh dunia Islam.¹³ Penelitian tentang *Jam' Al-Qur'an wa Kitabatuhu* menyoroti kompleksitas dan ketelitian dalam proses pembukuan wahyu ini, serta peranan para sahabat dalam memastikan keotentikan dan orisinalitas teks Al-Qur'an. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya penting untuk memahami sejarah penulisan Al-Qur'an, tetapi juga relevan dalam membahas perkembangan kajian ilmu qira'at, tafsir, dan ilmu-ilmu Al-Qur'an lainnya.

¹¹Hakmi Hidayat and others, 'Sejarah Jam' Ul Qur'an Pada Masa Nabi, Khulafa' Al - Rasyidin , Dan Sesudahnya', *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1.4 (2024), hal. 348–353.

¹²Umar Al Faruq and others, 'Pengertian Dan Sejarah Jam' Ul Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2024), hal. 1–11.

¹³Juli Julaiha and others, 'Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Alquran', *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 9.4 (2023), hal. 246–258.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi *literature review*, dimana penelitian ini mencoba untuk menggali dan menganalisis fakta dari berbagai sumber ilmiah yang akurat dan valid.¹⁴ *Literature review* merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan melalui membaca berbagai buku, jurnal, dan literatur lainnya yang erat kaitannya dengan topik penelitian, dengan tujuan untuk menghasilkan suatu karya tulis yang berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu.¹⁵ Lebih lanjut penelitian dengan model literature review memiliki beberapa tahapan dimana hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Pencarian Literature

- a. Data penelitian diperoleh dari 2 database yaitu Google Scholar dan Dimensions antara tahun 2020-2024 berupa artikel jurnal dan buku.
- b. Peneliti memilih secara langsung berbagai artikel yang sesuai dengan judul peneliti yaitu “Jam’ Al-Qur’ān Wa Kitabatuhu: Sebuah tinjauan singkat peluang dan tantangan refleksi manajemen informasi dan etika keilmuan di era teknologi”
- c. Setelah melakukan pencarian di dapatkan 41 artikel dan juga buku yang dipilih untuk dibaca secara cermat mulai abstrak, tujuan, metode penelitian, dan hasil penelitiannya.

2. Seleksi Dokumen

Kriteria inklusi : ialah seluruh aspek yang harus ada dalam sebuah penelitian dan memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

- a. Artikel ataupun buku yang memiliki judul dan isi yang sesuai dengan topik penelitian.
- b. Dokumen berupa artikel jurnal dan buku yang dipublikasi pada rentan waktu 2020-2024 dan bisa di akses full text.
- c. Artikel jurnal atau buku yang menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris.

¹⁴Riyana Husna, Tri Joko, and Nurjazuli, ‘Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia : Literatur Review’, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11.1 (2021), hal. 29–39.

¹⁵Irfan Abraham and Yetti Supriyati, ‘Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.3 (2022), hal. 2476–2482.

- d. Tipe dokumen yaitu artikel jurnal dan buku.

Kriteria eksklusi : ialah seluruh aspek yang tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

- a. Artikel jurnal atau buku yang berbeda dan tidak relevan dengan topik atau variabel penelitian.
- b. Artikel jurnal atau buku yang dipublikasi sebelum tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penurunan dan Pengumpulan Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam konteks tertentu sesuai dengan kebutuhan umat pada masa itu. Proses ini berlangsung melalui perantara Jibril, yang menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad. Selama hayatnya, Nabi Muhammad mengajarkan ayat-ayat tersebut kepada para sahabat, yang kemudian menghafal dan mencatatnya. Wahyu yang diturunkan mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari akidah, ibadah, hingga etika sosial.¹⁶

Beberapa pendapat atau tanggapan dari para ulama, Jam'ul Qur'an (pengumpulan Al-Qur'an) ini maksudnya yaitu bagian dari dua pengertian berikut: Pertama; pengumpulan dalam arti hafazhahu (menghafal dalam hati) atau bermakna orang-orang yang menghafalnya di dalam hati).¹⁷ Kedua, Al-Qur'an dikumpulkan dalam arti kitabuhi kullihi (penulisan al-Qur'an secara keseluruhan) bentuk terintegrasi baik dengan menerangkan ayat-ayatnya semata dan setiap surah ditulis dalam satu lembaran yang terpisah, ataupun menertibkan ayat-ayat atau surat-suratnya dalam lembaran-lembaran yang terkumpul yang menghimpun semua surat, sebagaimana ditulis sesudah bagian yang

¹⁶Amalia, Al- Qur'an sebagai wahyu Allah Pengertian dan Proses Turunnya Wahyu Allah, (2024) hal. 152-158.

¹⁷Dena Agustina, Devya, and Dewi Sinta Setiawati Arafah, 'Kronologi Turunnya Al-Qur'an Perspektif Sir William Muir Dan Gustav Weil', *Jurnal Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 1.1 (2022), hal. 35-46.

lain.¹⁸ Al-Qur'an juga sebagai mukjizat nabi Muhammad SAW yang memiliki keis-timewaan spiritual yang bersifat universal, rasional dan abadi.¹⁹

2. Proses Pengumpulan al-Qur'an pada Masa Rasulullah SAW

Rasulullah saw di masa kenabiannya pemurnian atas keterjagaan Al-Qur'an dimulai dilakukan. Metode menghafal dan menuliskan Al-Qur'an di masa itu hanya beberapa darimasyarakat Arab yang menguasai dan mampu baca tulis sehingga metode menghafal yang paling efektif dilakukan.²⁰

a. Penghafalan Al-Qur'an

Salah satu tradisi dalam sejarah Islam telah tercatat kegiatan menghafal Al-Qur'an yang terjadi di masyarakat Arab saat itu. Perkembangan irama syair masa pra Islam masih terjaga dengan metode dihafalkan yang akhirnya tidak lagi kaget sewaktu wahyu Al-Qur'an diturunkan, pemeliharaan itu dilakukan selalu konsisten. Saatnya wahyu turun, Rasulullah Saw langsung menghafalkannya, Setelah itu Rasulullah buru-buru mengajarkan kepada sahabat lalu meminta untuk segera menghafal Al-Qur'an.²¹ Oleh para sahabat yang mendengar wahyu yang disampaikan Rasulullah pun menghafalnya dan menyetor hafalan tersebut untuk dikoreksi. Ketika wahyu shalat diterima oleh Rasulullah saw., dan menjadi kewajiban bagi setiap ummat Islam, ayat-ayat al-Qur'an selalu dibacakan secara teratur dalam shalat lima waktu dan setiap tahunnya malaikat Jibril akan datang kepada Rasulullah untuk mengontrol bacaan Nabi dengan menyuruhnya untuk mengulang bacaannya Dengan cara seperti itu, Rasulullah dan para sahabat akan terbantu dalam menjaga hafalan mereka. Menurut Taufik Adnan Amal, beberapa sahabat yang sering disebut sebagai penghafal yaitu Ubay bin Ka'ab (w. 642), Mu'az bin Jabal (w. 693), Zaid bin Tsabit, dan Abu Zaid Al-Ansari (w. 15 H.), Utsman bin Affan, Tamim Al-Dari (w.

¹⁸Pakhrujain and Habibah, 'Jejak Sejarah Penulisan Al- Qur ' An', *Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2.3 (2022), pp. 224–231.

¹⁹Dicky Syahfrizal, Airil Ihza Harefa, and Husain Akbar, 'Mukjizat Rasulullah Berupa Al – Qur ' an (Studi Ijaz Al – Qur ' an)', *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2.5 (2024), hal. 77–90.

²⁰Nuril Anisa, 'Jam ' Ul Qur ' An Masa Nabi Muhammad Saw', *Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2.1 (2022), hal. 93–100.

²¹Hakmi Hidayat, Sinta Dilla Azizatul Wahidah, and others, 'Jam ' Al-Qur ' an Pada Masa Nabi , Khulafa ' Al-Rasyidin , Dan Sesudahnya', *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1.4 (2024), hal. 292–296.

660), Abdullah bin Mas'ud (w. 625), Salim bin Ma'qil (w. 633), Ubadah bin Samit, Abu-Ayyub (w. 672), dan Mu'jam Al-Jariyah.

b. Penulisan Al-Qur'an

Penulisan al-Qur'an dilakukan setelah penghafalan dilakukan, menitik beratkan pada hafalan maka setiap wahyu yang turun akan ditulis dengan menggunakan pelelah kurma, kulit hewan, kain rombengan, maupun lempengan batu. Terbatasnya sarana dan prasarana media tulis sehingga itu dilakukan. Mereka sebut suhuf yang kemudian disimpan di kediaman Rasulullah saw., Jadi, bisa dikatakan bahwa seluruh ayat-ayat al-Qur'an terekam dalam bentuk tulisan pada masa Rasulullah saw.²²

Setelah pengumpulan, mushaf Al-Qur'an disusun berdasarkan urutan yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Penulisan ini dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kesalahan dan memastikan keaslian teks. Mushaf pertama yang dihasilkan menjadi dasar bagi semua mushaf berikutnya. Kualitas penulisan sangat penting, karena kesalahan kecil dapat mengubah makna ayat yang terkandung di dalamnya. Peradaban tulis menulis baru bergeliat semenjak penulisan ayat-ayat suci pada masa nabi Muhammad SAW yang tujuannya adalah menjaga keutuhan Al Quran.²³

Di masa Rasulullah memimpin penulisan Al-Qur'an dimasa itu terdapat beberapa sahabat yang diberi amanah bertindak sebagai sekertaris dimana tugas pokoknya menulis wahyu. Mereka adalah Abu Bakar, Umar, Usman ra., Ali, Abban dan Khalid (Keduanya anak Zaid), Khalid ibn Walid, Muawiyah ibn Abu Sofyan, Zaid ibn Tsabit, Ubay ibn Ka'ab. generasi ke generasi. Menurut Az-Zanjani setelah hijrah ke Madinah, beberapa sahabat yang ditugaskan untuk menulis wahyu antara lain: Mu'awiyah, Ubay ibn Ka'ab, Zaid ibn Tsabit, Abdullah ibn Ma'ud, Abu Musa Al-Asy'ari dan lain-lain. Bahkan Zanjani yang merupakan salah satu sarjana Syi'ah terkemuka abad ke-20 menyebutkan bahwa ada 34 nama sahabat nabi yang ditugaskan untuk menulis wahyu. Sementara itu, menurut Abu Hay terdapat 24 sahabat yang menjadi penulis wahyu, antara lain: Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib, Zaid Bin Tsabit, Zubari Bin Aw-

²²Pakhrujain and Habibah, *Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur'an* (2022) hal.224-231.

²³hartono, 'Rekontruksi Penulisan Teks Ayat Al Qur' An Modern', *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 4.2 (2021), hal. 232–243.

wam, Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sirah, Abu Darda, Muawiyyah, Ibn Said bin Al-Ash bin Amiyyah, Ubay bin Ka'ab, Syarhabil bin Hasanah, Abdullah bin Rawahah, Khalid bin Walid, Khalid, Al-Arqam bin Abi Al-Arqam, Tsabit bin Qaits, Abdullah bin Al-Arqam Az-Zuhry, Handzalah bin Ar-Rabi Al-Asady, Amr Bin Ash, Mu'aqib bin Abi Fatimah, Tsabit bin Qaish, Ubay ibn Ka'ab dan Amr bin Fuhaira.

Al-Qur'an ditulis secara beraturan oleh para sahabat yang sudah diberi amanah. Ada tata cara tersendiri secara khusus tentang aturan penulisan yaitu merujuk pada petunjuk malaikat Jibril yang telah disampaikan oleh Rasulullah. Setiap masa pergantian tahun setiap saat Jibril datang dan memberikan perbandingan bagian-bagian yang sudah diwahyukan sedang mengecek dan memastikan kembali bagian-bagian yang sudah diatur dicatat dengan baik dan benar. Ketika malaikat Jibril membawa wahyu kepada Rasulullah ia mengatakan ,Wahai Muhammad! Sesungguhnya Allah swt., memerintahkan kepadamu untuk menempatkannya pada urutan sekian, surat sekian dengan segera Rasulullah langsung memerintahkan sahabat sesuai apa yang dibawa oleh malaikat Jibril. Letakkanlah ayat ini pada surat ini. Setiap wahyu yang ditulis oleh sahabat akan diperhadapkan kembali kepada Rasulullah saw, seperti halnya dalam kitab Al-Afkarul Akbar Al-Amid men-catat, Sesungguhnya mushaf-mushaf (yaitu lembaran yang berisi tulisan al-Qur'an) yang masyhur pada zaman sahabat semuanya telah dibaca ulang dihadapan Rasulullah.²⁴

Mushaf yang pada waktu itu terakhir dibaca dihadapan Rasulullah Saw, mushaf itulah yang kemudian dibaca sampai akhir hayatnya. Jamal Musthafa berpendapat bahwa para ulama sepakat dengan menjaga orisinalitas mushaf tidak direduksi ataupun dimanipulasi dalam penulisannya, mushaf itu sama yang ditulis pada zaman Rasulullah. Al-Baghawi dalam Syarhu sunah mengatakan bahwa Zaid bin Tsabit menyaksikan peragaan baca terakhir. Pada kesempatan itu Rasulullah menjelaskan ayat yang ter-nasakh dan yang tidak. Ia menulis ayat-ayat tersebut dan membacanya kembali dihadapan Rasulullah, ayat itulah yang diajarkan kepada masyarakat sampai beliau meninggal. Itulah yang menjadi

²⁴Yuli Purwaningsih and Mahmudi, 'Al-Qur'an Dan Hadist', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6.11 (2024), hal. 4777–4792.

alasan Abu Bakar dan Umar menjadikan bacaan Zaid sebagai standar dan mengodifikasi kasinya.

3. Proses Pengumpulan Al-Qur'an Pada Masa Abu Bakar Ash-Shiddiq

Abu Bakar merupakan sahabat dari Rasulullah SAW yang terkenal dapat dipercaya, semenjak Rasulullah wafat risalah kepemimpinan di lanjutkan oleh sahabat bernama Abu Bakar terpilih sebagai pemimpin ummat Islam menggantikan Rasulullah walaupun hanya 2 tahun 3 bulan masa ke khalifahannya.²⁵ Pada masa tersebut, banyak terjadi pembangkangan oleh orang-orang murtad di bawah pimpinan Musailamah Al Kadzab. Hal tersebut berujung pada pecahnya pertempuran di Yamamah. Banyak penghafal al-Qur'an yang gugur pada pertempuran tersebut.²⁶ Syaikh Manna AlQaththan menyebutkan bahwa ada tujuh puluh qari' dari para gugur sahabat yang gugur, sementara itu menurut Nasaruddin Umar menyebutkan bahwa diduga lebih dari 500 orang sahabat penghafal al-Qur'an yang dalam perang Yamamah.

Banyaknya sahabat penghafal yang gugur dalam perang menimbulkan kekhawatiran Umar bin Khattab akan masa depan al-Qur'an dalam ingatan para sahabat.²⁷ Dalam kitab Al-Itqan, diriwayatkan dari Ibnu Abi Daud dari Hasan, bahwa sahabat Umar bertanya tentang sebuah ayat al-Qur'an dan memperoleh jawaban bahwa yang mengetahuinya adalah si fulan yang terbunuh dalam perang Yamamah, lalu Umar berkata 'innalillahi' dengan segera ia memerintahkan sahabat untuk mengumpulkan al-Qur'an. Berdasarkan pada riwayat tersebut sehingga dikatakan bahwa Umar adalah orang yang pertama memiliki ide mengumpulkan al-Qur'an dalam satu mushaf. Umar bin Khattab mengusulkan kepada Abu Bakar selaku pemimpin umat Islam saat itu untuk mengumpulkan dan membukukan al-Qur'an. Awalnya Abu Bakar menolak dikarenakan hal tersebut belum pernah dilakukan pada masa Rasulullah saw., Namun setelah Umar memberikan penjelasan terkait konsekuensi positif dan negatif pada usaha yang akan di-

²⁵Maskur and Abdi Fauji Hadiono, 'Dakwah Islam Pasca Wafatnya Nabi Muhammad SAW', *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 3.2 (2023), hal. 111–130.

²⁶Muhammad Andri Buana, 'Peristiwa Peristiwa Penting Pada Masa Khalifah', *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2.1 (2024), hal. 45–52.

²⁷Rasyid Rizani and others, 'Istinbath Hukum Islam Masa Kenabian dan Metode Ijtihad dalam Membentuk Hukum Islam', *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2.2 (2024), hal. 619–644.

rencanakan, sehingga Allah Swt membuka pintu hati Abu Bakar untuk menerima usulan tersebut.

Zaid bin Tsabit yang ditunjuk Abu Bakar agar melakukan usaha pengumpulan al-Qur'an dan dia yang menjadi ketua. Ketika menerima perintah tersebut, Zaid bin Tsabit menjawab, Demi Allah sekiranya mereka membebaniku untuk memindahkan gunung, tiadalah yang demikian lebih berat bagiku daripada mengumpulkan al-Qur'an', setelah Abu Bakar berulang kali membujuknya, maka timbulah kemantapan di hati Zaid bin Tsabit. Peristiwa tersebut tercatat dalam sejarah yang diungkapkan dalam berbagai versi, Jalaluddin As-Suyuthi mengungkapkan riwayat dari Al-Bukhari yang merupakan salah satu dari sumber sanad periyawatan yang shahih yang menerangkan peristiwa tersebut.²⁸

Zaid bin Tsabit berpegang pada dua hal dalam mengumpulkan Al Qur'an. Pertama, ayat al-Qur'an yang ditulis di hadapan Rasulullah dan disimpan dirumah Rasulullah. Kedua, ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal oleh para sahabat penghafal yang masih hidup. Zaid bin Tsabit tingkat ketelitiannya tinggi sangat hati-hati, memperhatikan dengan jelas dan bersikap tegas menjalankan tugas mulianya, Zaid bin Tsabit tidak mau menerima mentah mentah ayat yang tidak di dukung oleh dua saksi. dua orang saksi yang dimaksud oleh Jalaluddin merupakan hafalan dan tulisan tulisan, kalau pemahaman As-Sakhawi memaknai dua orang saksi merupakan orang yang menyaksikan tulisan tersebut dihadapan Rasulullah.²⁹

Ibnu Abi Daud meriwayatkan melalui jalur sanad Yahya bin Abdurrahman bin Hathib, katanya, ,Umar datang lalu berkata; Barangsiapa menerima dari dari Rasulullah sesuatu dari al-Qur'an, hendaklah ia menyampaikannya. Mereka menuliskan al-Qur'an itu pada lembaran kertas, papan kayu dan pelepas kurma, dan Zaid tidak mau menerima seseorang mengenai al-Qur'an sebelum disaksikan oleh dua orang saksi. Kemudian Abu Dawud meriwayatkan melalui Hisyam bin Urwah dari sang ayah bahwa Abu Bakar berkata

²⁸Eko Sulistio, Agung Purnomo, and Dede Indra Setiabudi, 'Analisis Sejarah Peradaban Islam Masa Khalfaurasyidin', *Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 7693.1 (2023), hal. 1–8.

²⁹Muhammad Ihsanul Arief, 'Al-Qur'an Sebagai Doktrin Bagi Umat Islam: Kajian Kitab Suci Dalam Pendekatan Historis', *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.November (2022), hal. 97–107.

kepada Umar dan Zaid, duduklah kalian berdua di depan pintu masuk masjid jika ada yang menemuimu dengan membawa dua orang saksi atas sesuatu dari kitab Allah, maka tulislah.³⁰

Pada masa waktu sekitar satu tahun berjalan, maka baru dimulai tugas mengumpulkan al-Qur'an akhirnya rampung. Penyimpanan mushaf dilakukan oleh Abu Bakar, kemudian Umar, setelah wafatnya Umar akhirnya mushaf itu disimpan di rumah Hafsah karena Hafsah merupakan putri Umar dan istri Rasulullah saw sehingga dianggap aman, Hafsah dikenal dengan kecerdasannya serta penghafal Al-Qur'an. Sebagian sahabat yang memiliki mushaf-mushaf secara pribadi seperti mushaf Ali, mushaf Ibnu Mas'ud dan mushaf Ubay maka dalam mengumpulkan al-Qur'an dalam satu mushaf dengan cara yang dilakukan pertama kali dilakukan oleh Abu Bakar pada era ke khalifahannya di koordinatori oleh Zaid bin Tsabit. Pendapat Al-Zarqani, keistimewaan mushaf Abu Bakar yaitu dihimpun dengan metode atau cara yang cermat dan berlandaskan pada kriteria ilmiah. Kedua, mushaf hanya ada ayat-ayat didalamnya yang belum di-nasakh bacaannya. Ketiga, disetujui oleh umat serta dinilai mutawatir isinya.³¹

4. Proses Pengumpulan Al-Qur'an Pada Masa Utsman Bin Affan

Setelah wilayah kekuasaan Islam semakin luas, Masa ke khalifahan Utsman bin Affan bagaimana Al-Qur'an telah ditulis oleh para sahabat, namun belum tersusun rapi sebelum masa Utsman. Utsman memerintahkan pengumpulan dan penyusunan mushaf untuk menyatukan berbagai versi yang ada. setelah masa kodifikasi Al-Qur'an, ada perbedaan dalam susunan ayat dan surat di antara mushaf yang dimiliki para sahabat. Utsman bin Affan kemudian memerintahkan penyusunan mushaf yang seragam untuk menghindari perbedaan tersebut. Proses ini melibatkan pengumpulan seluruh ayat yang ditulis oleh para sahabat dan penetapan susunan yang disepakati, yang dikenal sebagai Mushaf Usmani. Didefinisikan sebagai kumpulan ayat yang memiliki permulaan dan akhiran. Terdapat tiga pendapat mengenai susunan surat dalam Al-Qur'an itu yang per-

³⁰Arief, Muhammad Ihsanul Al-Qur'an Sebagai Doktrin bagi Ummat Islam: Kajian Kita suci dalam Pendekatan Historis, (2022) hal.97-107.

³¹Hidayat, Ma'ruf, and others, Sejarah Jam'ul Qur'an Pada Masa nabi, Khulafaurrasyidin dan Sesudahnya, (2024) hal. 348-353..

tama, Ijtihad Sahabat, Pendapat bahwa susunan surat adalah hasil usaha pemikiran sahabat. Kedua *Tauqifi* Pendapat bahwa susunan ditetapkan oleh Nabi. dan gabungan beberapa surat bersifat tauqifi, sementara yang lain hasil ijtihad.³²

Sumber Penamaan Surat dalam mushaf Al-Qur'an mempunyai karakteristik nama yang dipilih berdasarkan tema atau kata kunci dalam ayat. Pembagian Surat dalam Al-Qur'an dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan panjang surat, seperti Al-Sab'ul al-thiwal tujuh surat panjang. Al-Miun: Surat dengan 100 ayat atau lebih. Al-Matsani surat kurang dari 100 ayat. Al-Mufhashhal surat pendek. Hikmah Pembagian Surat Pembagian ini mempermudah pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Sebagian bacaan bercampur dengan ketidakfasihan dan masing-masing menganggap bacaannya tingkat kebenarannya diatas sehingga mereka saling mengkafirkan. Sehingga kejadian itu dilaporkan oleh Huzaifah kepada khalifah dimana Utsman bin Affan sadar dengan kejadian, Lalu kemudian khalifah Utsman dan para sahabat sangat khawatir terjadi penyimpangan jika ada perbedaan dan perpecahan umat Islam.³³ Kepada Hafsah utsman kemudian mengirimkan pasukan untuk meminjam Mushaf Abu Bakar yang ada pada Hafsah. Hafsah yang kemudian meminjamkan mushaf tersebut dan mengirimkan kepada Utsman tujuanya untuk menghindari perpecahan umat Islam karena perbedaan bacaan Al-Qur'an, Khalifah Utsman lalu memanggil Zaid bin Tsabit dan sahabat lain yaitu tiga orang Quraisy diantaranya Said bin Al-Ash Abdullah bin Az-Zubair, dan Abdurrahman bin Al-Harits bin Hisyam yang kemudian mereka diberi tugas menyalin kembali mushaf Abu Bakar ke dalam beberapa mushaf.³⁴ Ada pesan Utsman Jika menemukan perbedaan antara Zaid dan ketiga orang Quraisy itu, hendaklah ditulis dalam bahasa Quraisy, karena al-Qur'a turun bentuk dialek bahasa mereka.

Pada akhirnya misi mereka selesai, Utsman dengan segera memnggembalikan mushaf Abu Bakar untuk Hafsah sedangkan mushaf yang baru telah disalin dan dikirim

³²Muhda Hadi Saputra and Rahmad, 'Sistematika Siklus Penulisan Al- Qur ' An', *Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Hadis*, 2.2 (2022), pp. 203–210.

³³Umar Al Faruq, Norul Rohmah, and others, 'Urgensi Historis Jam'ul Qur'an', *Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 3.3 (2024), hal. 6–12.

³⁴Noor Rosyidah, 'Rosm Al-Usmani : Menjaga Keaslian Teks Al-Quran ?', *Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), hal. 11362–11375.

ke berbagai wilayah lalu memerintahkan supaya mushaf al-Qur'an selain itu harus dibakar. Pembakaran Al-Qur'an tersebut dilakukan supaya umat Islam sepemahaman dan bersatu dalam satu bacaan al-Qur'an. Umat Islam pun setuju dan berterima dengan perintah Utsman secara patuh akhirnya qira'at dengan enam huruf lainnya tidak digunakan atau ditinggalkan tanpa mengingkarinya, keputusan itu dinyatakan benar, Karena Rasulullah tidak pernah mewajibkan qira'at dengan tujuh huruf itu.

Dibawah kepemimpinan Khalifah Utsman bin Affan, mushaf Al-Qur'an disusun kembali untuk mengatasi perbedaan dalam bacaan yang muncul di berbagai wilayah. Utsman memerintahkan pembuatan beberapa salinan mushaf dan pengiriman salinan tersebut ke berbagai wilayah Islam. Selain menyatukan umat Islam, menyeragamkan dialek bacaan al-Qur'an, kodifikasi al-Qur'an di masa Usman bin Affan juga bermanfaat untuk menyatukan tertib susunan surah-surah menurut tertib urutan seperti dalam mushaf-mushaf yang dijumpai sekarang.³⁵ Dengan langkah ini, Al-Qur'an menjadi seragam dan mencegah perpecahan dalam pemahaman teks suci. Mushaf Utsmani ini menjadi standar yang diikuti oleh umat Islam hingga hari ini merupakan inovasi yang dilakukan oleh para khulafaurrasyidin.

5. Relevansi di Masa Era Modern

Relevansi pengumpulan Al-Qur'an pada masa sahabat, khususnya pada masa Abu Bakar dan Utsman bin Affan, memiliki nilai yang sangat penting untuk ilmu di masa mendatang serta pengaplikasianya dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks keagamaan, sejarah, pendidikan, dan teknologi.³⁶

a. Pentingnya Standarisasi dalam Menjaga Keutuhan Informasi

Proses pengumpulan dan standarisasi Al-Qur'an yang dilakukan oleh sahabat, khususnya pada masa Utsman bin Affan, menunjukkan pentingnya standarisasi dalam menjaga keutuhan, keaslian, dan otentisitas informasi. Ini merupakan prinsip dasar dalam ilmu arsip, historiografi, dan manajemen informasi di era modern. Dalam dunia digital

³⁵Aguswan Rasyid, Sadri Sadri, and Lusiana Lusiana, 'Inovasi Khulafa ' Rasyidin Dalam Memelihara Orisinalitas Al- Qur ' an', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2023), pp. 83–93.

³⁶Davit Kristianto, Alimni, and Ismail, 'Madinah : Jurnal Studi Islam dan Modern Serta Perkembangannya', *Jurnal Studi Islam*, 10.1 (2023), hal. 131–145.

saat ini, kita sering dihadapkan dengan tantangan menjaga integritas data dan informasi. Proses standarisasi mushaf Al-Qur'an dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan protokol dan metode pengelolaan data yang akurat dan terstandarisasi untuk menghindari kesalahan. Pentingnya informasi yang dimiliki membuat aman keamannya serta acuan kerja dan standarisasi dalam mengukur banyaknya informasi.³⁷

b. Konservasi dan Dokumentasi

Pengumpulan Al-Qur'an oleh sahabat menekankan pentingnya dokumentasi sebagai alat untuk memastikan pengetahuan agama dan teks suci terjaga untuk generasi mendatang. Konsep ini relevan dalam ilmu perpustakaan, arsip, dan historiografi. Di masa depan, proses digitalisasi dan konservasi teks-teks penting dapat mengambil pelajaran dari metode pengumpulan Al-Qur'an. Teknologi seperti blockchain, yang menjaga integritas dokumen digital tanpa perubahan, adalah aplikasi modern dari prinsip-prinsip yang sama yang digunakan dalam pengumpulan Al-Qur'an seperti pada koleksi manuskrip kuno di Museum Sejarah Al-Qur'an, mengkaji kendala dalam pelestariannya.³⁸

c. Hafalan dan Teknologi Pembelajaran

Hafalan Al-Qur'an yang ditekankan pada masa Nabi dan sahabat bisa menjadi studi dalam ilmu psikologi kognitif dan pendidikan. Proses hafalan Al-Qur'an melibatkan metode pengulangan dan latihan yang bisa diterapkan dalam pendidikan modern untuk meningkatkan daya ingat dan pembelajaran. Pengajaran berbasis hafalan di dunia pendidikan, terutama dalam pengajaran bahasa atau disiplin ilmu lain yang memerlukan pemahaman mendalam, bisa menggunakan teknik hafalan ini. Pengembangan aplikasi berbasis AI dan inovasi digital³⁹ untuk membantu memori atau penggunaan metode gamifikasi dalam pembelajaran bisa memanfaatkan teknik hafalan seperti yang dilakukan

³⁷Angga Eka, Saputra Ayuningtyas, and Achmad Arrosyidi, 'Perencanaan Sistem Manajemen Keamanan Informasi Pada Divisi Ekspor', *Jurnal Jsika*, 9.1 (2020), pp. 1–6.

³⁸Miftahul Jannah Nasution, Yusra Dewi Siregar, and Nabila Yasmin, 'Preservation Of An Ancient Manuscript Collection In The Al-Qur'An History Museum Of North Sumatra', *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 8.1 (2024), hal. 475–481.

³⁹Nurfadilah, 'Inovasi Digital Dalam Murajaah Al- Qur ' an : Potensi Dan Relevansi Aplikasi Al-Qur ' an Indonesia', *Journal of Society and Development*, 3.1 (2023), hal. 11–20.

pada zaman sahabat agar fenomena semangat mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an terus mengalir.⁴⁰

d. Persatuan Umat dan Standarisasi Sosial

Penyeragaman bacaan Al-Qur'an pada masa Utsman bin Affan menghindari potensi konflik di kalangan umat Islam yang disebabkan oleh perbedaan qira'at. Ini menjadi pelajaran penting dalam menjaga persatuan di tengah keragaman, yang bisa diterapkan dalam konteks sosial dan politik. Di dunia yang semakin plural, prinsip penyatuan dalam keberagaman (unity in diversity) dapat diaplikasikan di berbagai bidang, seperti kebijakan publik, pendidikan, dan organisasi internasional. Pengelolaan perbedaan dengan bijaksana seperti yang dilakukan Utsman bin Affan dapat menjadi model untuk menangani perbedaan di antara kelompok masyarakat. Organisasi agama dalam Islam mengemukakan kesamaan ideologi ataupun cara pandang dengan tindakan, perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan, seperti kasih sayang, empati, dan keadilan, membentuk dasar yang kuat untuk implementasi nilai-nilai tersebut.⁴¹

e. Etika Keilmuan dan Tanggung Jawab Kolektif

Pengumpulan Al-Qur'an oleh para sahabat dengan teliti dan penuh tanggung jawab merupakan contoh etika keilmuan yang harus diterapkan dalam penelitian modern. Prinsip keterbukaan, kejujuran, dan ketelitian dalam mengelola data sangat relevan dalam dunia akademik dan penelitian ilmiah. Di era informasi yang dipenuhi dengan hoaks dan informasi yang tidak akurat, prinsip-prinsip ini dapat diterapkan untuk menjaga integritas ilmiah dan moral dalam menyebarkan ilmu pengetahuan. Etika ilmiah yang kuat juga penting dalam pengembangan teknologi baru seperti kecerdasan buatan dan algoritma pengelolaan data.⁴²

⁴⁰Wahyuni Ramadhani and Wedra Aprison, 'Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'an di Era 4 .0', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), hal. 13163–13171.

⁴¹Iqbal Maulana Akhsan and Dadang Darmawan, 'Implementasi Moderasi Beragama Dalam Organisasi Massa Persatuan Islam', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3.2 (2023), hal. 327–34.

⁴²Nurfadilah, Inovasi Digital dalam Murajaah Al- Qur'an : Potensi dan Relevansi Aplikasi Al- Qur 'an Indonesia, (2023) hal. 11-20.

f. Pendidikan dan Literasi Al-Qur'an

Penekanan pada pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an sejak masa Nabi dan sahabat hingga hari ini menekankan pentingnya literasi keagamaan bagi umat Islam. Di masa mendatang, pengajaran Al-Qur'an dapat terus berkembang dengan menggunakan teknologi baru seperti e-learning, aplikasi mobile untuk hafalan dan tajwid, serta penguatan pendidikan karakter melalui literasi Al-Qur'an.⁴³ Hal ini akan memudahkan pembelajaran Al-Qur'an di seluruh dunia.

KESIMPULAN

Pengumpulan Al-Qur'an pada masa sahabat bukan hanya menjadi bagian penting dari sejarah Islam, tetapi juga menyediakan pelajaran berharga bagi ilmu pengetahuan di masa depan. Relevansinya terletak pada prinsip-prinsip manajemen informasi, konservasi, etika ilmiah, pendidikan, dan persatuan, yang dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan modern dan teknologi. Secara keseluruhan, Jam' Al-Qur'an wa Kitabatuhu merupakan proses yang kompleks dan mulia dalam sejarah Islam. Melalui usaha yang sungguh-sungguh dari para sahabat, Al-Qur'an berhasil disusun menjadi satu kitab yang utuh dan terjaga keasliannya. Pemahaman mengenai proses ini sangat penting bagi umat Islam untuk menghargai dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, Al-Qur'an tetap menjadi petunjuk hidup bagi seluruh umat Muslim di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Irfan, and Yetti Supriyati, 'Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.3 (2022), pp. 2476–82, doi:10.58258/jime.v8i3.3800
- Agustina, Dena, Devya, and Dewi Sinta Setiawati Arafah, 'Kronologi Turunnya Al-Qur'an Perspektif Sir William Muir Dan Gustav Weil', *Jurnal Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 1.1 (2022), pp. 35–46
- Aisyah, Inayatul, and Indah Suci, 'JAM ' UL QUR ' AN MASA KHULAFAH ALRASYIDIN', *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 2.1 (2022), pp. 112–23
- Akhsan, Iqbal Maulana, and Dadang Darmawan, 'Implementasi Moderasi Beragama

⁴³Siti Zazak Soraya and others, 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Al- Qur ' An', *Jurnal Perspektif*, 16.2 (2023), hal. 199–208.

- Dalam Organisasi Massa Persatuan Islam', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3.2 (2023), pp. 327–34
- Amalia, Selsha, 'Al- Qur ' an Sebagai Wahyu Allah , Pengertian Dan Proses Turunnya Wahyu Allah', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2024), pp. 152–58
- Anisa, Nuril, 'JAM ' UL QUR ' AN MASA NABI MUHAMMAD SAW', *Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2.1 (2022), pp. 93–100
- Arief, Muhammad Ihsanul, 'Al- Qur'an Sebagai Doktrin Bagi Umat Islam: Kajian Kitab Suci Dalam Pendekatan Historis', *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.November (2022), pp. 97–107
- Arsyad, Muhammad, Muhammad Arya Bima, Muhammad Dwi Rifqy Kurniawan Fauzy, Muhammad Indriyani Saputra, Muhammad Thaib, and Nabeel Khayru Ramadhan, 'Al-Qur'an Sebagai Sumber Ajaran Dan Hukum Islam', *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.3 (2023), pp. 110–18
- Buana, Muhammad Andri, 'Peristiwa Peristiwa Penting Pada Masa Khalifah', *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2.1 (2024), pp. 45–52
- Eka, Angga, Saputra Ayuningtyas, and Achmad Arrosyidi, 'Perencanaan Sistem Manajemen Keamanan Informasi Pada Divisi Eksport', *Jurnal Jsika*, 9.1 (2020), pp. 1–6
- Fahmi, Much. Maftuhul, Rahmatullah, and Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Wadza'if Al-Muta'allim dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam, 'Http://E-Jurnal.Staima-Alhikam.Ac.Id/Index.Php/Piwulang', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2022), pp. 115–33
- Faruq, Umar Al, Norul Rohmah, Ahmad Thoriq Jamil, and Ahmad Agung Hulaimy, 'Urgensi Historis Jam'ul Qur'an', *Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 3.3 (2024), pp. 6–12
- Faruq, Umar Al, Fajryan Syahputra, Ahmad Nauval Muhammadun, Abdullah Muarif, and Ach Abrori, 'Pengertian Dan Sejarah Jam ' Ul Qur ' an', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2024), pp. 1–11
- Hadi, Nanang Faisol, and Nur Kholik Afandi, 'Literature Review Is A Part of Research', *Sultra Educational Journal*, 1.3 (2021), pp. 64–71
- Hartono, 'REKONTRUKSI PENULISAN TEKS AYAT AL QUR ' AN MODERN', *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 4.2 (2021), pp. 232–43
- Hidayat, Hakmi, Amar Ma'ruf, Muhammad Wirdiyah al Fardi, Shalya Haggie Narah Suki, and Arijah Faizta Nuraini, 'Sejarah Jam ' Ul Qur ' an Pada Masa Nabi , Khulafa ' Al - Rasyidin , Dan Sesudahnya', *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1.4 (2024), pp. 348–53
- Hidayat, Hakmi, Sinta Dilla Azizatul Wahidah, Amelia Dea Divanda, and Aulia Ghani, 'Jam ' Al-Qur ' an Pada Masa Nabi , Khulafa ' Al-Rasyidin , Dan Sesudahnya', *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1.4 (2024), pp. 292–96
- Husna, Riyana, Tri Joko, and Nurjazuli, 'Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia : Literatur Review', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11.1 (2021), pp. 29–39, doi:10.47718/jkl.v10i2.1169
- Julaiha, Juli, Elin Suryani, Muammar, and Ikhwan Akbar Handinata, 'Sejarah Penulisan

- Dan Pembukuan Alquran', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.4 (2023), pp. 246–58
- Khofifaturrochmah, Muhammad Alfiansyah, Dedi Masri, Ana Hijrah Nst, Rizky Syaifaturrahman, and Pengumpulan dan Penulisan Al-Qur'an Serta Implikasinya Pada Pendidikan Islam, 'Pengumpulan Dan Penulisan Al-Quran Serta Implikasinya Pada Pendidikan Islam', *Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4.3 (2023), pp. 90–100
- Kristianto, Davit, Alimni, and Ismail, 'Madinah : Jurnal Studi Islam DAN MODERN SERTA PERKEMBANGANNYA', *Jurnal Studi Islam*, 10.1 (2023), pp. 131–45
- Mahfuzah, Nandani Zahara, and Milhan, 'Tinjauan Historis Jam 'Ul Qur'an Hingga Masa Digitalisasi Angka', *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2.1 (2024), pp. 1–8
- Marzuki, Muzakkir Muhammad Arif Ahmad, and Analisis Sejarah Jam'u Al-Qur'an, 'Al-MUBARAK Al-MUBARAK', *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5.1 (2020), pp. 1–12
- Maskur, and Abdi Fauji Hadiono, 'Dakwah Islam Pasca Wafatnya Nabi Muhammad SAW', *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 3.2 (2023), pp. 111–30
- Muarif, Syamsul, Arina Hidayanti, and Halimah, 'Makna Qira'at Al-Qur'an Dan Kaidah Sistem Qiraat Yang Benar', *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 2.2 (2022), pp. 211–17
- Nasution, Miftahul Jannah, Yusra Dewi Siregar, and Nabila Yasmin, 'PRESERVATION OF AN ANCIENT MANUSCRIPT COLLECTION IN THE AL-QUR'AN HISTORY MUSEUM OF NORTH SUMATRA', *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 8.1 (2024), pp. 475–81, doi:10.36526/js.v3i2.3398
- Nurfadilah, 'Inovasi Digital Dalam Murajaah Al-Qur'an : Potensi Dan Relevansi Aplikasi Al-Qur'an Indonesia', *Journal of Society and Development*, 3.1 (2023), pp. 11–20
- Pakhrujain, and Habibah, 'JEJAK SEJARAH PENULISAN AL-QUR'AN', *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 2.3 (2022), pp. 224–31
- Purwaningsih, Yuli, and Mahmudi, 'Al-Qur'an Dan Hadist', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6.11 (2024), pp. 4777–92, doi:10.47476/reslaj.v6i11.3227
- Ramadhani, Wahyuni, and Wedra Aprison, 'Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), pp. 13163–71
- Rasyid, Aguswan, Sadri Sadri, and Lusiana Lusiana, 'Inovasi Khulafa' Rasyidin Dalam Memelihara Orisinilitas Al-Qur'an', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2023), pp. 83–93
- Rizani, Rasyid, Jalaluddin, Fathurrahman Azhari, and Fahmi Hamdi, 'ISTINBATH HUKUM ISLAM MASA KENABIAN DAN METODE IJTIHAD DALAM MEMBENTUK HUKUM ISLAM', *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2.2 (2024), pp. 619–44
- Rosyidah, Noor, 'Rosm Al-Usmani : Menjaga Keaslian Teks Al-Quran?', *Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), pp. 11362–75
- Sahira, Asma, Az-zahra Nur Fadila, Septina Hafty Safitri Panggabean, and Sistematika Susunan dan Pembagian Surah-Surah didalam Al-Qur'an, 'Sistematika Susunan Dan Pembagian Surah-Surah Di Dalam Al-Qur'an', *Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2024), pp. 209–15
- Saputra, Muhda Hadi, and Rahmad, 'SISTEMATIKA SIKLUS PENULISAN AL-QUR'

- ’ AN’, *Jurnal Ilmu Al Qur’ an Dan Hadis*, 2.2 (2022), pp. 203–10
- Soraya, Siti Zazak, Lisa Rahmawati, Asrorul Afwa, and Al Abid, ‘PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LITERASI AL- QUR ’ AN’, *Jurnal Perspektif*, 16.2 (2023), pp. 199–208
- Sulistio, Eko, Agung Purnomo, and Dede Indra Setiabudi, ‘Analisis Sejarah Peradaban Islam Masa Khalfauurrasyidin’, *Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 7693.1 (2023), pp. 1–8
- Syahfrizal, Dicky, Airil Ihza Harefa, and Husain Akbar, ‘Mukjizat Rasulullah Berupa Al – Qur ’ an (Studi Ijaz Al – Qur ’ an)’, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2.5 (2024), pp. 77–90